



Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra

Journal homepage: <https://pesastra.uho.ac.id/index.php/journal>

ANALISIS MAJAS SINDIRAN PADA AKUN TIKTOK @sandradewi88__

Ari Musdolifah¹, Andrea Prasetya², Elok Yulia Widayanti³, Naila Dwi Maida Husniyyah⁴, Sarah Gita Cahyarani⁵, Talitha Iftitah Hendrawan⁶

¹²³⁴⁵⁶Universitas Balikpapan, Indonesia

*Correspondence E-mail: ary.musdolifah@uniba-bpn.ac.id¹, andreaprasetya3@gmail.com², elokyulia05@gmail.com³, naylamayda11@gmail.com⁴, sarahgita018@gmail.com⁵, talithaiftitah@gmail.com⁶

ABSTRACT

This research is based on the widespread use of satire in the comments column on social media in the community. This research was conducted using a qualitative method, data collection was carried out through the technique of listening and taking notes. There are many uses of language expressed in a style that is not good for people to use on social media. Social media is an application platform that can allow online communication. The use of satire in the comments column has the intention of bringing down the intended party. In the case experienced by Sandra Dewi's husband named Harvey Moise, there were many statements that were of a derogatory nature through the comments column on his personal social media which were expressed using satire. Satire is divided into several types such as irony, satire, cynicism, sarcasm, and innuendo.

ARTICLE INFO

Article History:

Received: 15 Nov 2024

Accepted: 30 Nov 2024

Published: 30 Nov 2025

Pages: 188-196

Keyword:

Language; social media; figure of speech

1. PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu elemen budaya dan simbol bagi manusia dalam berkomunikasi untuk memenuhi berbagai kebutuhan. Melalui bahasa, manusia dapat menyampaikan atau menerima berbagai pesan, baik untuk dirinya sendiri maupun (Ali, 2020). Bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat dimengerti oleh orang lain. Tanpa bahasa, manusia tidak dapat berkomunikasi dengan orang lain. Perkembangan ilmu teknologi saat ini tidak dapat dihindari. Kemajuan ini harus memberikan manfaat bagi manusia dan dapat mempermudah aktivitas sehari-hari, mulai dari pekerjaan, pendidikan, hiburan, hingga pemenuhan kebutuhan hidup, dan lainnya (Ismawati et al., 2023). Salah satu dampak dari kemajuan teknologi adalah meningkatnya penggunaan media sosial. Media sosial adalah platform aplikasi yang dapat memungkinkan melakukan komunikasi online atau daring. Keberadaannya telah memberikan dampak positif, karena dapat berinteraksi dan berkomunikasi dengan cepat antar individu yang lain meskipun dengan jarak yang berjauhan. Namun, disisi lain media sosial juga dapat menjadi pemicu terjadinya perilaku bullying (Ririn Fitri Suryani et al., 2020). Dengan adanya media sosial penyebaran informasi menjadi lebih mudah, namun sering kita lihat di media sosial penggunaan bahasa yang digunakan oleh masyarakat bisa terbilang tidak baik. Dalam media sosial banyak sekali penggunaan gaya bahasa yang bersifat negatif. Gaya bahasa biasa disebut juga dengan majas. Majas merupakan caramengutarakan pikiran melalui bahasa secara khusus yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian si penulis (Sidi Artajaya, 2021). Majas memiliki kemampuan untuk menghasilkan dampak yang lebih mendalam dan efektif, serta mampu menarik perhatian pembaca pada suatu tulisan. Majas memiliki berbagai jenis, seperti majas perbandingan, majas penegasan, majas pertentangan, dan majas sindiran. Fokus penelitian ini adalah pada pengkajian majas sindiran. Majas sindiran adalah penggunaan bahasa dengan tujuan menyindir secara implisit atau eksplisit. Ini mencakup gaya bahasa yang digunakan untuk menyampaikan atau mempertegas sesuatu dengan maksud mengkritik atau menyinggung seseorang melalui kata-kata atau tulisan (Mahamida, 2022).

Keberadaan berita viral yang diunggah di TikTok dapat menjadi pemicu utama untuk munculnya komentar-komentar negatif. Banyak netizen yang memberikan komentar menyindir dengan bahasa yang tidak terkendali, tanpa mempertimbangkan dampaknya, yang bisa menyinggung dan menciptakan konflik diantara mereka. Netizen adalah orang yang selalu aktif di media sosial, yang mempunyai kebebasan dalam menyampaikan sesuatu pada media yang digunakan. Sehingga tak jarang bahwa semua orang dapat dikatakan sebagai netizen (Ulfatun, 2021). Penelitian ini dilakukan pada akun TikTok pribadi milik Sandra Dewi @sandradowi88__, karena dalam unggahan yang ada di akun TikTok miliknya banyak orang yang berkomentar dengan menggunakan majas sindiran salah satunya sarkase. Hal itu terjadi karena Sandra Dewi merupakan seseorang yang terlibat dalam sebuah masalah, sehingga dimana setiap unggahan miliknya membuat para netizen berkomentar buruk pada akun pribadinya, dalam komentar tersebut banyak masyarakat yang menggunakan penggunaan bahasa sarkas dengan maksud untuk menjatuhkan, menyindir, menyinggung ataupun mengejek.

Pentingnya melakukan penelitian ini karena penggunaan majas sindiran sering dilakukan dan sering kita lihat pada akun media sosial. Penggunaan majas sindiran yang ditujukan kepada pemilik akun dengan tujuan menyindir, mencemooh termasuk pelanggaran dalam berbahasa, hal itu dapat menyakiti hati serta dapat membuat mental seseorang akan menurun. Penggunaan majas sindiran memang sudah seharusnya dihindari karena banyak

sekali kerugian yang muncul dari tindakan tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat mengenai dampak pada penggunaan majas sindiran.

Penelitian serupa telah dilakukan oleh beberapa peneliti, pada jurnal yang ditulis oleh Febriyanto & Savitri (Febriyanto & Savitri, 2022) dengan judul: *“Sarkasme Komentar Netizen Sepak Bola pada Akun Instagram @Trolliyah”*. Berdasarkan strategi wacana yang digunakan oleh penulis dalam bahasa sarkasme pada komentar netizen sepak bola penelitian ini dilatar belakangi oleh komentar sarkasme warganet salah satunya netizen sepak bola, penelitian ini mendeskripsikan sarkasme komentar netizen sepak bola dalam akun Instagram @trolliyah. Peneliti selanjutnya Penelitian pada jurnal yang ditulis oleh Putra & Wedasuwari (Putra & Wedasuwari, 2021) dengan judul: *“Sarkasme dalam Akun Twitter @saybuddy”*, Berdasarkan strategi wacana yang digunakan oleh penulis pada kasus penggunaan bahasa sarkas dalam akun Twitter @saybuddy dapat dilihat pada akunnya dimana dalam sehari, terdapat sepuluh tweet yang berisi sindiran, sarkasme dan ejekan. Hal ini terlihat dari banyaknya penggunaan gaya bahasa sarkasme. Dalam konteks propaganda politik, gaya bahasa sarkasme ini sengaja digunakan oleh penutur untuk mengekspresikan, merendahkan, atau melakukan serangan verbal terhadap lawan politik mereka.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu ialah dari jenis majas yang dianalisis merupakan berbagai macam jenis majas sindiran, sementara pada penelitian terdahulu penelitian memfokuskan pada salah satu majas sindiran, yaitu majas sarkasme. Penelitian ini dengan penelitian terdahulu dilakukan pada akun media sosial tetapi yang membedakan yaitu jenis media sosial yang digunakan.

Data pada penelitian ini diperoleh melalui kolom komentar pada akun TikTok milik Sandra Dewi, dalam berbagai postingannya terdapat penggunaan gaya bahasa yang tidak baik pada beberapa komentar. Penggunaan gaya bahasa tersebut biasa di sebut dengan majas sindiran. Majas sindiran memiliki berbagai jenis yaitu, majas ironi, majas sarkasme, majas sinisme, majas satire, dan majas innuendo. Majas adalah penggunaan bahasa yang kaya dan beragam untuk menciptakan efek tertentu, mencangkup karakteristik bahasa dari sekelompok penulis sastra, serta cara khas dalam menyampaikan pikiran dan perasaan baik secara lisan maupun tertulis (Nafinuddin, 2020). Majas dapat memberikan efek tertentu pada kemampuan berbahasa seseorang, yaitu menciptakan ciri khas dalam pemilihan kata yang tepat sesuai dengan harapan. Majas sindiran adalah majas yang dipakai untuk menyindir seseorang, baik perkataan maupun perbuatannya (Sidi Artajaya, 2021) Majas sindiran ditujukan oleh penulis untuk menyindir pendengar atau pembacanya dengan penggunaan bahasa.

Dalam majas sindiran terbagi menjadi beberapa jenis, yaitu ironi, sarkasme, sinisme, satire, dan innuendo (Sidi Artajaya, 2021). Majas ironi adalah majas sindiran yang mempunyai cara khas dalam hal menyampaikan kalimat-kalimat sindirannya (Oktaviani et al., 2024). Ironi dimaknai sebagai ucapan yang tidak tepat sehingga memerlukan pemahaman lebih lanjut untuk mengetahui makna dari ucapan tersebut (Zahara et al., 2020). Majas Sarkasme adalah penggunaan bahasa yang yang digunakan untuk menyindir dengan cara yang tajam atau kasar (Latifah & Supena, 2021). Sarkasme berasal dari bahasa Yunani *sarkasmos* yang berarti acuan kasar dari ironi dan sinisme yang menunjukkan kepahitan dan kegetiran yang lebih menyakitkan (Mahamida, 2022). Dalam tulisan, sarkasme dapat diungkapkan melalui berbagai bentuk seperti singkatan, frasa, kata, klausa, dan kalimat yang mengandung unsur penghinaan dan sindiran terhadap pihak tertentu. Majas sinisme adalah bentuk sindiran yang mencerminkan keraguan dan mengejek keikhlasan serta ketulusan hati seseorang (Musfiqah Tsany M. et al., 2022). Majas satire merupakan majas sindiran yang maknanya diucapkan secara tidak langsung atau melalui kata-kata kiasan terlebih dahulu untuk menggambarkan

maksud yang hendak disampaikan (Suciartini, 2019). Majas innuendo adalah jenis sindiran yang mengecilkan kenyataan yang sesungguhnya. Dengan kata lain, innuendo adalah gaya bahasa yang mengungkapkan kenyataan dengan tampak lebih kecil atau kurang penting dari pada kenyataan sebenarnya (Adlini et al., 2022).

Manfaat penelitian ini sebagai bahan evaluasi pembaca agar dapat lebih bijak dalam menggunakan bahasa Indonesia yang benar dan sopan. Melalui penelitian ini juga dapat mengetahui dampak dari penggunaan bahasa yang tidak baik, serta dapat lebih memahami dengan lebih dalam mengenai penggunaan bahasa yang bersifat sarkasme dalam menggunakan media sosial.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiolinguistik, pendekatan ini digunakan untuk menganalisis penggunaan majas sindiran yang ada di lingkungan masyarakat pada media sosial. Penelitian ini termasuk ke dalam jenis penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif peneliti melaksanakan kegiatan penelitian secara objektif terhadap kenyataan subjektif yang diteliti. Penelitian kualitatif ini lebih mementingkan ketepatan dan kecukupan data. Data yang dijadikan bahan penelitian berupa kata dan kalimat yang mengandung majas sindiran yaitu majas ironi, majas sarkasme, majas sinisme, majas satire dan majas innuendo yang terdapat di media sosial. Sumber data yang digunakan dalam penelitian terdapat pada media sosial yang berupa kolom komentar pada akun TikTok. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa Teknik Simak dan catat.

Tulislah secara singkat, padat dan jelas. Bagian ini menjelaskan tentang pendekatan penelitian, subjek penelitian, pelaksanaan prosedur penelitian, penggunaan bahan dan instrumen, pengumpulan data, dan teknik analisis. Ini bukanlah teori. Rumus yang umum diketahui tidak boleh ditulis untuk penggunaan statistik. Kriteria khusus apa pun yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan dan menganalisis data penelitian harus dijelaskan secara menyeluruh, termasuk kualitas instrumen, bahan penelitian, dan prosedur pengumpulan data. Bagian ini sebaiknya ditulis sekitar 10% (untuk penelitian kualitatif) atau 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari keseluruhan isi.

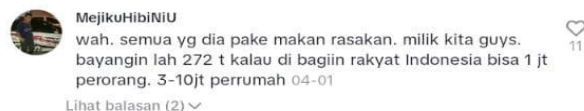
3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kolom komentar akun TikTok milik Sandra Dewi @sandradowi88__ dalam berbagai postingannya terdapat penggunaan gaya bahasa yang tidak baik pada beberapa komentar. Penggunaan gaya bahasa tersebut biasa di sebut dengan majas sindiran, majas sindiran memiliki berbagai jenis yaitu, majas ironi, majas sarkasme, majas sinisme, majas satire, dan majas innuendo. Pada penelitian ini dilakukan analisis pada kolom komentar di akun TikTok @sandradowi88__, dalam hasil analisis terdapat penggunaan dari berbagai jenis majas tersebut yang diungkapkan oleh beberapa netizen, ungkapan tersebut diungkapkan dengan tujuan mencemooh dan menjatuhkan pihak yang bersangkutan. Dari penelitian yang telah dilakukan, peneliti mendapatkan beberapa data mengenai penggunaan majas sindiran pada kolom komentar, berikut data-data yang telah dianalisis oleh peneliti pada akun TikTok @sandradowi88__

Tabel 1. Data pada kolom komentar

No	Majas	Jumlah
1	Ironi	1
2	Sarkasme	1
3	Sinisme	1
4	Satire	1
5	Innuendro	1

Pembahasan



Gambar 1. Penggunaan majas ironi pada kolom komentar

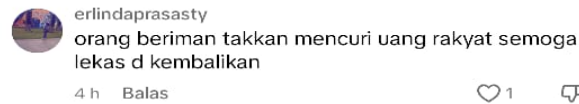
Pada kolom komentar di akun TikTok @sandradewi88__ terdapat akun @mejikuHibiNiu yang mengungkapkan “wah. Semua yg dia pake makan rasakan. Milik kita guys. Bayangin lah 272 t kalau dibagiin rakyat Indonesia bisa 1jt perorang. 3-10jt perrumah”, ungkapan tersebut dilontarkan dengan maksud untuk mengungkapkan ketidakadilan dalam distribusi kekayaan atau sumber daya, menunjukkan bahwa jumlah yang besar bisa memberi manfaat yang signifikan jika dibagikan secara adil kepada banyak orang. Pada data ini termasuk kedalam jenis majas ironi. Majas ironi adalah majas sindiran yang mempunyai cara khas dalam hal menyampaikan kalimat-kalimat sindirannya (Oktaviani et al., 2024). Pada komentar yang diungkapkan oleh akun @mejikuHibiNiu memiliki ciri khas dalam penyampaiannya dan dari ungkapannya tersebut ia menggunakan kalimat yang memiliki makna menyembunyikan fakta dari apa yang di ucapkannya sehingga dalam data ini termasuk kedalam jenis majas ironi yang digunakan pada kolom komentar.



Gambar 2. Penggunaan majas sarkasme pada kolom komentar

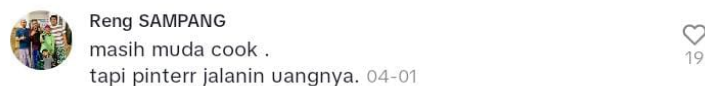
Pada kolom komentar di akun TikTok @sandradewi88__ terdapat komentar yang diungkapkan oleh akun @sugarcandy yang mengatakan “maling gaya banget” komentar tersebut diungkapkan kepada akun TikTok @sandradewi88__ dan ditujukan untuk menyindir suami Sandra Dewi yang bernama Harvey Moise atas perilaku yang telah ia lakukan, karena kasusnya dalam tindak pidana korupsi sehingga membuat seseorang menyindir dengan menggunakan kata-kata “maling” kepadanya, serta gaya hidupnya yang sangat mewah sehingga orang mengatakan “maling gaya banget” dalam komentar yang ada diposting akun TikTok milik Sandra Dewi tersebut. Pada komentar yang diungkapkan oleh akun @sugarcandy termasuk kedalam jenis majas sarkasme. Majas sarkasme adalah penggunaan bahasa dengan tujuan menyindir secara keras atau kasar (Latifah & Supena, 2021). Pada komentar yang diungkapkan oleh akun @sugarcandy yang mengatakan “maling gaya banget”, dari komentar tersebut ungkapan yang diungkapkannya tersebut memiliki makna.

Pada kalimat *"Maling gaya banget"* yang berarti sangat dan kata *"Maling"* yang berasal dari bahasa Jawa, berarti *"pencuri"*. Dalam kalimat *"maling gaya banget"* diungkapkan dengan tujuan untuk menjemooh, mengejek, menyindir serta menyakiti hati orang lain dan dalam penggunaan bahasa yang diungkapkan pada komentar tersebut bersifat kasar yang ditujukan kepada pemilik akun tersebut sehingga dari cara penggunaan bahasa yang kasar tersebut termasuk kedalam jenis majas sarkasme dalam penggunaannya dikolom komentar.



Gambar 3. Penggunaan majas sinisme pada kolom komentar

Pada kolom komentar di akun TikTok @sandradevi88_ terdapat akun @Erlindaprasatya yang mengatakan *"orang beriman takkan mencuri uang rakyat semoga lekas dikembalikan"*. Dari ungkapan tersebut memiliki arti bahwa orang yang benar-benar beriman tidak akan melakukan tindakan curang seperti mencuri uang rakyat, jika ada yang melakukan diharapkan agar segera mengembalikannya. Pada komentar tersebut lebih mengarah kepada sindiran yang berupa ejekan. Komentar tersebut di tuju untuk suami Sandra Dewi yaitu Harvey Moise. Data tersebut mengandung sindiran yang disampaikan dengan nada mengejek dengan munculnya kalimat *"orang beriman tak akan mencuri uang rakyat semoga lekas dikembalikan"*. Kalimat tersebut bermakna untuk menyindir suami dari Sandra Dewi yang sudah tersangka dalam kasus dugaan tindak pidana korupsi dalam tata niaga timah. Kalimat tersebut juga bermakna negatif karena bisa menyakiti hati seseorang. Pada komentar yang diungkapkan oleh akun @Erlindaprasatya yang mengatakan *"orang beriman takkan mencuri uang rakyat semoga lekas dikembalikan"* dalam ungkapannya tersebut termasuk kedalam jenis majas sinisme. Majas sinisme adalah gaya bahasa sindiran yang penuh keraguan dan mengandung ejekan terhadap keikhlasan dan ketulusan hati. Tujuannya adalah mengungkapkan sesuatu secara langsung dan apa adanya dengan maksud positif. Berbeda dari ironi, sinisme menyampaikan ejekan secara langsung (Musfiqah Tsany M. et al., 2022). Komentar tersebut mengarah ke kritikan untuk tersangka dan menggunakan kata-kata yang menyakiti si tersangka. Karena ulah suami Sandra Dewi sendiri yang sudah melakukan tindak pidana korupsi tata niaga timah banyak sekali netizen yang berkomentar di kolom komentar akun Sandra Dewi dengan menggunakan kata-kata yang tidak pantas untuk di publik. Majas sinisme dapat diartikan sebagai ungkapan dengan maksud mencibir.



Gambar 4. Penggunaan majas satire pada kolom komentar

Pada kolom komentar di akun TikTok @sandradevi88_ terdapat akun @RengSAMPANG yang mengatakan *"masih muda cook. Tapi pinterr jalanin uangnya"*. Dari ungkapannya tersebut memiliki maksud bahwa Perilaku korupsi di kalangan mereka yang terlihat muda, modis, dan cerdas, tetapi menggunakan kecerdasan mereka untuk menghasilkan uang secara tidak jujur atau melalui tindakan korupsi. Ungkapan tersebut ditujukan kepada suami Sandra Dewi yang bernama Harvey Moise, yang menjadi tersangka dalam kasus dugaan tindak pidana

korupsi dalam tata niaga timah. Dari kasus yang dilakukannya itu membuat masyarakat menjadi geram sehingga mereka meluapkan keemosiannya melalui kolom komentar pada akun tiktok milik Sandra Dewi yang merupakan istri dari Harvey moise. Pada komentar yang diungkapkan oleh akun **@RengSAMPANG** yang mengatakan *“masih muda cook. Tapi pinter jalanin uang”* dalam ungkapannya tersebut termasuk kedalam jenis majas satire. Majas satire dapat diartikan sebagai majas sindiran yang maknanya diucapkan secara tidak langsung atau melalui kata-kata kiasan terlebih dahulu untuk menggambarkan maksud yang hendak disampaikan (Suciartini, 2019). Dalam komentar yang diungkapkannya tersebut cara ia dalam menyampaikan sindirannya kepada pemilik akun ia menggunakan kata kiasan pada kalimat *“jalanin uang”* sehingga pada data ini termasuk kedalam penggunaan jenis majas satire dalam kolom komentar.



Data 5. Penggunaan majas innuendro pada kolom komentar

Pada kolom komentar di akun TikTok **@sandradowi88__** terdapat ungkapan yang diungkapkan oleh akun **@chloeshop** yang mengatakan *“hasil fotonya pasti bagus2”* dalam komentarnya tersebut ditambahkan oleh akun **@alexandermuda** yang mengatakan *“bagus kalau ada timah nya”*. Ungkapan yang terdapat pada kolom komentar tersebut memiliki maksud Menggambarkan bahwa seseorang mungkin terlihat baik dan bersih dari luar, tetapi sebenarnya melakukan tindakan korupsi. Ini menyiratkan bahwa penampilan luar tidak selalu mencerminkan integritas atau kejujuran seseorang. Ungkapan tersebut mengungkapkan sindiran kepada postingan yang diunggah dalam akun TikTok **@sandradowi88__**. Pada komentar yang diungkapkan dikolom komentar ini termasuk kedalam jenis majas innuendro

Majas innuendo adalah bentuk sindiran yang meremehkan kenyataan yang sebenarnya. Dengan kata lain, innuendo adalah gaya bahasa sindiran yang menggambarkan kenyataan sebagai sesuatu yang lebih kecil atau kurang penting dari sesungguhnya (Sihaloho, 2022). Pada komentar yang diungkapkan oleh akun **@chloeshop** dan **@alexandermuda** yang mengatakakn *“Hasil fotonya bagus2”*, *“bagus kalau ada timahnya”* komentar tersebut diungkapkan dengan bahasa yang memiliki makna mengecilkan kenyataan yang terjadi sebenarnya. Ia menungkapkan sindirannya tersebut dengan memuji postingan pada akun tersebut dengan mengatakan *“hasil fotonya bagus2”*, padahal menurut nya hasil fotonya bagus kalau ada timahnya, karena kasus yang dilakukan oleh Hervey Moeis merupakan kasus dugaan tindak pidana korupsi dalam tata niaga timah, sehingga membuat netizen berkomentar dengan mengaitkan kata-kata timah pada ungkapannya dikolom komentar. Jadi data ini termasuk kedalam penggunaan jenis majas innuendro pada kolom komentar.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang sudah kami lakukan pada akun TikTok **@sandradowi88__** didapatkan hasil berupa komentar berjumlah 5 data yang menggunakan majas sindiran pada sosial media dan terbagi menjadi berbagai jenis yaitu, 1 komentar yang ternasuk kedalam jenis majas ironi, 1 komentar yang termasuk kedalam jenis majas sarkasme, 1 komentar yang termasuk kedalam jenis majas sinisme, 1 komentar yang termasuk kedalam jenis majas sature, dan 1 komentar yang termasuk kedalam jenis majas innuendro. Dari hasil

yang telah kita dapatkan dalam penelitian ini, kita dapat mengetahui bahwa banyak komentar yang memiliki makna menyindir pihak tertentu dengan diungkapkan secara tidak langsung. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa banyaknya penggunaan bahasa yang tidak baik pada beberapa komentar di akun TikTok Sandra Dewi. Dalam kolom komentar banyak sekali netizen yang menjatuhkan pihak yang bersangkutan karena ulah yang telah dilakukannya sendiri. Dalam penelitian ini, kami menggunakan Teknik pengumpulan data melalui Teknik Simak dan catat. Teknik Simak dilakukan dengan membaca, mencermati, dan memahami untuk mendapatkan data yang diperlukan yang terdapat pada kolom komentar di akun TikTok @sandradowi88__ mengenai penggunaan bahasa yang bersifat menjatuhkan orang lain. Sedangkan Teknik catat dilakukan dengan mencatat hasil-hasil penelitian yang didapatkan setelah membaca sumber data.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ali, M. (2020). Pembelajaran Bahasa Indonesia Dan Sastra (Basastra) Di Sekolah Dasar. *PERNIK : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 35–44. <https://doi.org/10.31851/pernik.v3i2.4839>
- Febriyanto, A. N., & Savitri, A. D. (2022). Sarkasme komentar netizen sepak bola pada akun instagram @Trolliyah. *Bapala*, 9(8), 215–222.
- Ismawati, D., Syafendra, N., Utari, T., & Riau, U. I. (2023). *SAJAK*. 2, 8–14.
- Latifah, N., & Supena, A. (2021). Analisis Attention Siswa Sekolah Dasar Dalam Pembelajaran Jarak Jauh di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1175–1182. <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/887>
- Mahamida, A. (2022). *AKUN TIKTOK AKUNKEDUAPOPO PADA BULAN FEBRUARI 2022 PROGRAM STUDI TADRIS BAHASA INDONESIA*.
- Musfiqah Tsany M., Aliem Bahri, & Andi Syamsul Alam. (2022). Gaya Bahasa Mural Di Media Sosial Tagar Instagram Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Bentuk Sindiran Kepada Pemerintah. *DEIKTIS: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 2(2), 209–217. <https://doi.org/10.53769/deiktis.v2i2.272>
- Nafinuddin, S. (2020). Majas (Majas Perbandingan, Majas Pertentangan, Majas Perulangan, Majas Pertautan). *Researchgate.Net*, 1–2. <https://osf.io/a8rwt/download>
- Oktaviani, D. S., Suaedi, H., & Afrizal, M. (2024). Penggunaan Bentuk-Bentuk Gaya Bahasa Sarkasme di Channel Youtube Deddy Corbuzier. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8, 9357–9366. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/view/13810>
- Putra, I. K. W., & Wedasuwari, I. A. M. (2021). Sarkasme Dalam Akun Twitter @Saybuddy. *Semnalisa*, 235–241.
- Ririn Fitri Suryani, Ridwan Hanafiah, & Zhafran Fatih Ananda. (2020). Interjeksi dalam akun Instagram Menggunakan Pendekatan Sociolinguistik. *Talenta Conference Series: Local Wisdom, Social, and Arts (LWSA)*, 3(3), 43–45. <https://doi.org/10.32734/lwsa.v3i2.900>
- Sidi Artajaya, G. (2021). Analisis Gaya Bahasa dalam Antologi Cerpen Daerah Baru Karya Gde Aryantha Soethama. *Stilistika*, 9(2), 206–225. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4910451>
- Suciartini, N. N. A. (2019). ANALISIS BAHASA SATIRE DALAM PERTARUNGAN POLITIK 2019 (Satire Language Analysis in Political 2019). *Sirok Bastra*, 7(1), 73–84. <https://doi.org/10.37671/sb.v7i1.156>

- Sutriani, E., & Octaviani, R. (2019). Keabsahan data. *INA-Rxiv*, 1–22.
- Ulfatun, U. (2021). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Sarkasme Netizen di Media Sosial Instagram. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 7(2), 411–423.
<https://doi.org/10.30605/onoma.v7i2.1255>
- Zahara, E., Yakob, M., & Hidayat, M. T. (2020). Analisis Majas Ironi pada Surat Kabar Prohaba. *Jurnal Samudra Bahasa*, 4(1), 23–30.
<https://www.ejurnalunsam.id/index.php/JSB/article/view/3330>